

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

A. Latar Belakang

Pulau Sumatera diketahui memiliki hutan pegunungan tropis yang luas dengan keanekaragaman hayati dan endemisitas yang tinggi (Whitten *et al.*, 1997; Ismaini *et al.*, 2015; Roos *et al.*, 2004). Hutan tropis berperan penting dalam mendukung kehidupan masyarakat lokal dengan menyediakan berbagai produk hasil hutan, seperti buah-buahan dan umbi-umbian (Yobo and Ito, 2015; Batubara dan Affandi, 2017). Lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia memperoleh penghidupan, terutama sumber makanan dari hutan, dan sekitar 300 juta diantaranya sangat bergantung pada produk hasil hutan non-kayu (Bharucha *et al.*, 2010; Agrawal *et al.*, 2017).

Pulau Sumatera diketahui menjadi pusat persebaran tumbuhan buah tropis di Indonesia. Sebanyak 226 jenis tumbuhan buah-buahan telah teridentifikasi, 148 (65%) jenis diantaranya ditemukan di Sumatera dengan lebih dari 70% diantaranya ditemukan tumbuh liar di hutan (Uji, 2007). Tumbuhan buah liar merupakan jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami di habitat liar dan menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi oleh manusia dan hewan liar (Beluhan and Ranogajec, 2010). Tumbuhan ini diketahui memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, terutama vitamin dan mineral (Biswas *et al.*, 2018), sehingga berperan penting dalam meningkatkan status nutrisi dan kesehatan masyarakat (Khruomo and Deb, 2018).

Peran tumbuhan buah liar dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi bagi masyarakat pedesaan telah diakui secara luas (Chakravarty *et al.*, 2016). Meskipun demikian, informasi tentang jenis, bentuk penggunaan secara lokal, dan pengelolaan tumbuhan liar, termasuk tumbuhan buah liar, masih sangat terbatas dan cenderung belum didokumentasikan (Frison *et al.*, 2006; Vincetti *et al.*, 2008), termasuk di Sumatera. Beberapa penelitian terkait tumbuhan buah liar di Sumatera telah dilakukan dan menemukan bahwa aktivitas eksplorasi secara intensif berpotensi meningkatkan jumlah dan jenis tumbuhan buah liar yang ditemukan. Harianja *et al.* (2019) melaporkan telah menemukan sebanyak 29 jenis tumbuhan buah liar di hutan Tapanuli Utara, provinsi Sumatera Utara dan 129 jenis tumbuhan buah liar dilaporkan ditemukan di provinsi Aceh (Suwardi *et al.*, 2022). Hasil penelitian di provinsi Aceh menunjukkan bahwa beberapa jenis tumbuhan buah liar yang ditemukan masih belum dikenal ilmu pengetahuan (Suwardi *et al.*, 2020a), sehingga berpotensi ditemukan jenis baru (*new species*) dari tumbuhan buah liar tersebut. Hasil penelitian juga telah menemukan beberapa jenis tumbuhan, seperti *Durio connatus*, yang

belum pernah dilaporkan sebelumnya di Sumatera (Suwardi *et al.*, 2020b) sehingga masih berpeluang ditemukan pola dan agihan baru (*new record*) dari tumbuhan buah liar di Sumatera.

Tumbuhan buah liar diketahui berperan penting dalam mendukung kehidupan manusia, namun keberadaannya terancam akibat kurangnya perhatian terhadap jenis tumbuhan tersebut. Modernisasi telah mempengaruhi gaya hidup masyarakat lokal yang lebih cenderung memilih mengonsumsi tumbuhan budidaya dibandingkan dengan tumbuhan liar (Sujarwo *et al.*, 2016). Kondisi ini menyebabkan adanya kecenderungan penurunan pengetahuan tradisional masyarakat terkait tumbuhan liar, termasuk tumbuhan buah liar, yang dipengaruhi oleh akulturasi budaya, adat dan tradisi, perkembangan teknologi dan informasi, dan punahnya jenis tumbuhan tertentu (Asfaw *et al.*, 2009; Sujarwo *et al.*, 2014; Navia *et al.*, 2021). Disisi lain, peningkatan populasi penduduk terutama yang tinggal di dekat dan di dalam kawasan hutan telah mendorong meningkatnya laju deforestasi hutan dan mengancam kelestarian berbagai jenis tumbuhan liar (Jha and Bawa, 2006) termasuk tumbuhan buah liar. Oleh karena itu, kajian terkait diversitas, etnobotani, dan konservasi tumbuhan buah liar di Sumatera dianggap sangat penting untuk dilakukan. Aktivitas ini dilakukan sebagai upaya untuk konservasi biodiversitas dan pengetahuan tradisional masyarakat lokal yang berkaitan dengan perlindungan dan pemanfaatan tumbuhan buah liar secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana keanekaragaman jenis dan distribusi tumbuhan buah liar di Sumatera?
- b. Bagaimana potensi tumbuhan buah liar di Sumatera?
- c. Bagaimana strategi konservasi tumbuhan buah liar di Sumatera?

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Mempelajari diversitas dan distribusi tumbuhan buah liar di Sumatera
2. Menggali potensi tumbuhan buah liar melalui pendekatan etnobotani
3. Menentukan strategi konservasi tumbuhan buah liar di Sumatera

D. Hipotesis

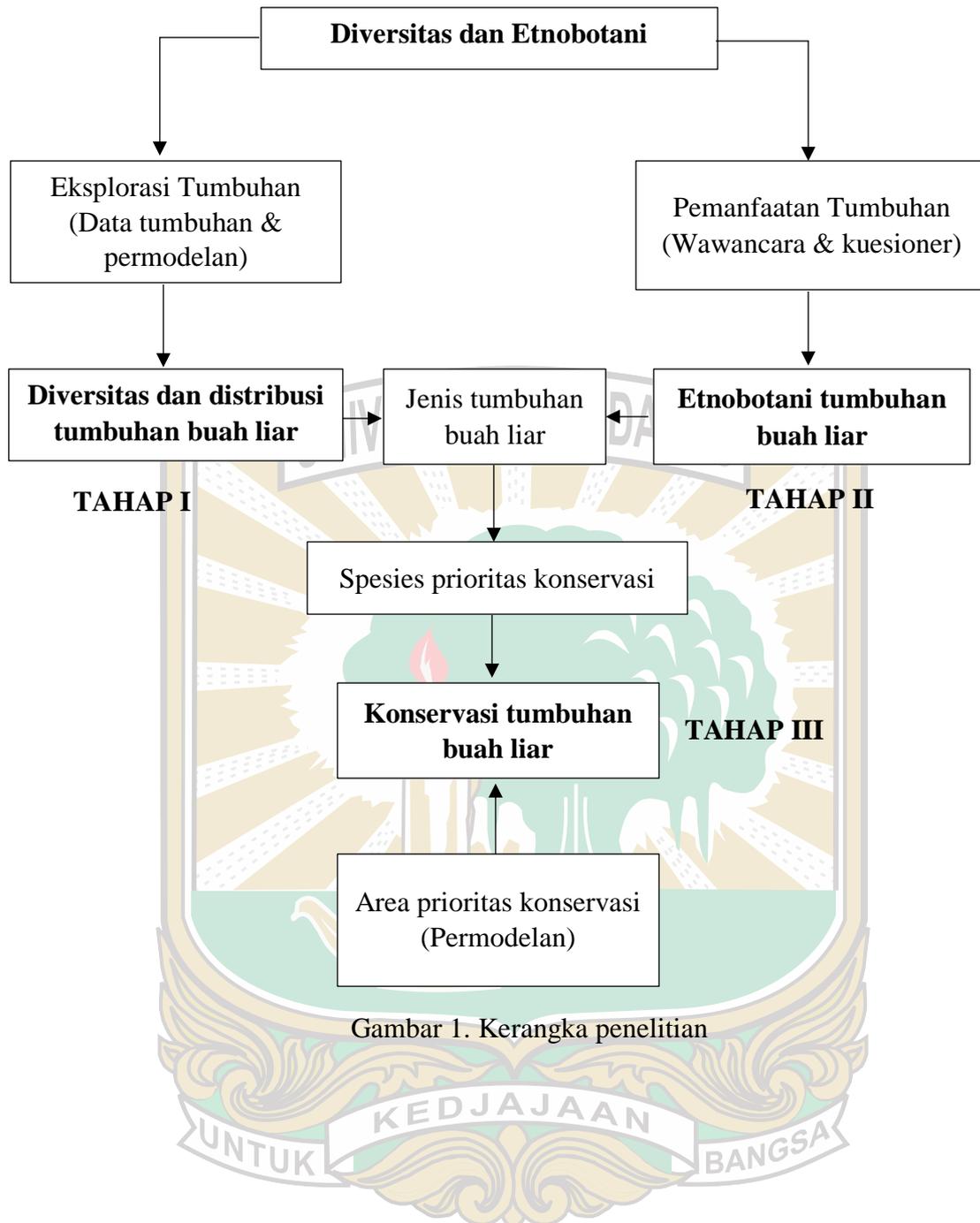
1. Keaneanekaragaman jenis tumbuhan di daerah penelitian masuk dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh iklim dan distribusinya akan menurun seiring dengan peningkatan topografi.
2. Pengetahuan lokal masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan buah liar berbeda antara satu dengan yang lain yang dipengaruhi oleh kondisi budaya dan ekosistem setempat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar terkait potensi biodiversitas tumbuhan, pengetahuan pemanfaatan dan upaya konservasi tumbuhan liar oleh masyarakat di Sumatera. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya pengembangan tumbuhan buah liar dan upaya konservasinya oleh pemerintah dan pihak terkait. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi awal bagi peneliti lainnya untuk mendukung penelitian lanjutan terkait pengembangan potensi tumbuhan buah liar di masa yang akan datang.

D. Kerangka Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yang meliputi (a) kajian diversitas, (b) kajian etnobotani, dan (c) penentuan strategi konservasi dari tumbuhan buah liar di Sumatera. Secara keseluruhan, kerangka penelitian tentang diversitas dan etnobotani tumbuhan buah liar di Sumatera dijabarkan pada Gambar 1.1. berikut.



Gambar 1. Kerangka penelitian